

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Salah satu aspek yang turut mendorong perkembangan manusia adalah transportasi, semakin meningkatnya kebutuhan alat transportasi dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah manusia. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat di era Globalisasi dan perubahan jaman, maka kebutuhan masyarakat akan alat transportasi juga semakin meningkat. Alat transportasi yang masuk dan berkembang di Indonesia juga semakin meningkat untuk berbagai jenis mobil. Kendaraan mobil di Indonesia terutama didominasi oleh mobil-mobil buatan Jepang, seperti Toyota, Honda, Mitsubishi, Mazda, Nissan, Suzuki, dan Daihatsu. Selain mobil buatan Jepang di Indonesia juga terdapat mobil yang berasal dari berbagai macam negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Korea dengan berbagai jenis mobil dari berbagai merk.

Sebenarnya, bisa dibilang bahwa sejak dulu dunia otomotif juga merupakan bagian dari gaya hidup. Mulai dari tampil di dunia hiburan, seperti dalam film, baik sebagai properti hingga menjadi bintang utama atau sebagai alat untuk mengejar prestasi dalam olah raga otomotif. Selain itu, otomotif juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengaktualisasikan diri dengan merestorasi kendaraan tersebut yang sekaligus sebagai penyaluran cita rasa seni dalam setiap individu. Tak ketinggalan, sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan membentuk atau bergabung dalam sebuah komunitas. Yang tak kalah hebohnya adalah otomotif yang dianggap oleh sebagian orang sebagai suatu hobi yang mahal, di suatu waktu kadang bisa menjadi sebuah investasi yang sangat berharga. Tren terbaru dan proyeksi masa depan dari dunia otomotif dalam ajang pameran juga bisa dibilang menjadi

bagian dari gaya hidup. Berikut beberapa bagian dari otomotif sebagai gaya hidup.

Di dunia otomotif, merestorasi dan mereparasi kendaraan bisa dikategorikan sebagai suatu hobi. Hobi ini jika ditekuni dan dijalani dengan seksama, tidak mustahil bisa menjadi suatu investasi di masa depan. Hal ini berhubungan erat dengan pilihan kendaraan yang akan direstorasi tersebut. Mobil yang bisa menjadi investasi adalah mobil yang masuk dalam kategori langka dan berkelas karena mobil- mobil lawas ini sangat dicari oleh para kolektor misalnya seperti : Ford Mustang, Chevrolet Bell Air , Chevrolet Impala dan MercedesBenz 180.

Dalam tradisi pergaulan antarmanusia, seseorang yang perilakunya berbeda dan membelok dari kebiasaan sering dianggap aneh. Padahal, dengan akal pikirannya, manusia tentunya merupakan individu yang spesifik dan berbeda satu sama lain. Tetapi, bila menyangkut hobi dan kepemilikan sesuatu, penilaian itu tampak berbeda. Bila memiliki barang yang sama, dengan susah payah dan mengorbankan berbagai hal, beberapa orang berusaha merestorasi kendaraannya sebaik dan serapih mungkin. Mereka yang tergolong mapan secara ekonomilah yang melakukan proses perbaikan kondisi mobil secara mendasar yang disebut restorasi. Berbagai hal bisa direstorasi, salah satunya adalah mobil yang dimiliki. Sebagai barang pabrikan, satu jenis mobil tentunya memiliki spesifikasi yang sama dengan lainnya. Tetapi seiring bertambahnya umur, kondisi mobil menjadi tidak sebagus dan seutuh waktu pertama kali beli.

Berikut pendapat dari beberapa responden yang diambil dari majalah CLASSIC+ mengenai mobil sebagai gaya hidup:

1. Stanley S. Atmadja ( ), seorang wirausahawan di Jakarta. Mobil klasik bukan sekedar mobil tua atau antik, melainkan sebuah warisan masterpiece dengan nilai yang sangat berharga. Mobil klasik menyimpan pesona tersendiri, baik dari kecantikan maupun faktor sejarahnya.

2. Anthon Sulaiman (66), seorang kolektor mobil klasik di Jakarta. Memiliki hobi memburu dan merestorasi mobil keluarga yang sempat berpindah tangan. Berbagai cara dilakukan Anthon untuk memburu kendaraan dimaksud sampai dapat. Proses untuk membangun bisa semirip mungkin dengan mobil keluarganya dulu, diperlukan diskusi intensif antar anggota keluarga besarnya. Ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat detail: dari onderdil hingga sparepart, dari jok sampai kelir mobil, meski mengalami perdebatan panjang, toh akhirnya kelar dengan sentuhan orisinil. Maka, Dodge keluaran 1954 dan Chevrolet Fleet Master 1948 yang merupakan andalan keluarga besarnya pun berhasil dikumpulkannya kembali dengan kondisi rapih dan balik orisinil.
3. Felix Koswara (60), seorang desainer interior dari Bandung. Menurutnya : Dalam restorasi perlu mengacu pada buku manual mobil yang sedang dikerjakan dan perlu kreativitas. Jika komponen tidak ada kita bisa buat, tetapi harus seperti aslinya. Begitu juga saat menata ulang interior, pelapis kain masih tetap orisinil, tetapi bahan vinyl diakuinya bukan orisinil. Selama 6 tahun telah dihabiskan Felix untuk mengembalikan masa puncak Chevrolet Impala 1959 hardtop (mesin V8 3500cc+velg Boyd Coddington 17inchi).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, tidak lagi hanya sebagai alat transportasi, namun bisa juga dikategorikan sebagai bagian dari lifestyle. Serta kegiatan restorasi bukanlah suatu hal yang mudah dan murah untuk dilakukan, bisa sebagai media untuk mengekspresikan diri (tekun dan sabar menjalani proses restorasi).

Secara umum, Yogyakarta merupakan salah satu pasar otomotif paling potensial di Indonesia. Ketakutan akan lesunya industri mobil karena tingginya harga BBM mungkin tidak perlu dirisaukan. Karena prospek

industri mobil lebih ditentukan oleh membaiknya pertumbuhan ekonomi dan kemudahan mendapatkan pembiayaan.

Tingginya permintaan mobil juga dipicu dengan masuknya generasi mobil murah sebagai angkatan kerja mapan yang menambah jumlah penduduk kelas menengah sebagai target pasar industri mobil. Generasi ini menambah maraknya penjualan mobil bekas yang secara langsung memicu penjualan mobil baru, kondisi tersebut merupakan salah satu indikasi cerahnya industri mobil di Yogyakarta.

Semakin meningkatnya kebutuhan alat transportasi di wilayah Yogyakarta bisa dibuktikan dengan adanya OTO Bursa yang semakin ramai. Bahkan untuk kota Jogja sendiri sekarang telah bertambah tempat OTO Bursanya. Kini, selain OTO Bursa TVRI Jogja, telah hadir juga mulai 9 April 2006 OTO Bursa Kampus UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) terpadu di Ring Road Barat Jogjakarta. Kemungkinan segera menyusul adalah OTO Bursa di Kampus Unwama (Universitas Wangsa Manggala) Yogyakarta. Mungkin juga menyusul di kampus UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Sedangkan untuk OTO Bursa yang bertempat di Gabusan dibuka hari Sabtu dan Minggu sehingga pengunjung tinggal pilih tempat kesukaannya.

Restorasi merupakan gaya hidup dan restorasi sebagai cerminan kepribadian menyebabkan makin maraknya minat akan restorasi, selain itu juga adanya kontes menjadi salah satu faktor makin maraknya restorasi. Sebut saja dua gelaran event kontes paling bergengsi yaitu ACCELERA AUTO CONTEST dan DJARUM AUTO BLACK THROUGH sebagai event paling besar yang digelar di beberapa kota besar di Indonesia. Kedua event tersebut juga digelar di Yogyakarta, padatnya frekuensi event tidak menyurutkan minat para restorer lokal mengeluarkan kreasi mereka. Selain untuk mengikuti kontes mobil, restorasi juga dijadikan sebagai ajang berkumpul dan bergabung dalam sebuah komunitas.

Komunitas mobil yang ada di Yogyakarta hampir sebagian besar komunitas biasanya memilih UGM dan sepanjang jl. Solo sebagai tempat

berkumpul. Sedangkan untuk anggota dari komunitas tersebut rata-rata anak muda yang masih sekolah dan duduk dibangku kuliah, tetapi tidak menutup kemungkinan anggota komunitas juga ada yang sudah berkeluarga. Jika dilihat dari banyaknya komunitas yang ada dapat disimpulkan makin banyaknya minat restorasi seiring dengan perkembangan dunia otomotif yang terus maju. Dengan demikian maka diperlukan bengkel untuk menampung minat restorasi guna mewujudkan keinginan para pemilik kendaraan yang ingin memperbaiki mobilnya secara total keseluruhan. Akan tetapi aliran restorasi yang berkembang sangat beragam seperti : Oldtimer (era tua) dari tahun 1890-1970 dan Youngtimer (era muda) dari tahun 1980-sekarang.






Adanya event kontes juga menyebabkan munculnya berbagai toko variasi mobil dan bengkel yang makin menjamur. Toko dan bengkel yang menawarkan restorasi pun semakin bertambah. Berikut peta lokasi showroom, bengkel, bengkel ban, penjualan suku cadang, dan penjualan pelumas di Yogyakarta :



Gambar 1.1

Lokasi show room, bengkel, bengkel ban, penjualan suku cadang, dan penjualan pelumas di Yogyakarta.

Sumber : [www.lokasi.bengkel.diYogyakarta.com](http://www.lokasi.bengkel.diYogyakarta.com)

Keterangan :	
	: penjual suku cadang
	: bengkel
	: bengkel modifikasi
	: bengkel ban
	: showroom

Dari peta lokasi diatas dapat dilihat letak lokasi bengkel dan toko hampir menyebar di seluruh penjuru kota Yogyakarta dan letaknya agak berjauhan, sehingga konsumen mengalami kesulitan apabila akan melakukan perbaikan dan perawatan mobil, karena harus keluar masuk antara bengkel yang satu dengan yang lain (lokasi yang agak jauh). Akan tetapi bengkel yang ada di dalam peta lokasi di atas hanya melayani penjualan suku cadang dan perbaikan service saja, pada umumnya bengkel cenderung lebih mengutamakan perbaikan kendaraan saja tanpa mempertimbangkan kenyamanan untuk para pemilik kendaraan. Agar para pelanggan servis yang sedang menunggu tidak mengalami kebosanan, maka akan diberikan fasilitas kafetaria sebagai tempat makan, minum dan bersantai. Selain itu juga akan diberikan fasilitas pencucian mobil, sehingga para pelanggan tidak perlu lagi mencuci kendaraannya di tempat pencucian mobil.

Dari penjelasan diatas, maka diperlukan suatu bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta dengan memberikan beberapa penawaran fasilitas yang lengkap. Sehingga dapat membuat para konsumen menjadi tertarik dan merasa nyaman pada saat berada di dalam bangunan serta mampu memberikan wadah terpadu yang mencakup kegiatan restorasi total dan perawatan mobil yang dapat memudahkan konsumen. Oleh karena itu, sangatlah penting diterapkannya suatu bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi yang lengkap akan fasilitas-fasilitas seperti perbaikan bodi, bengkel cat, bengkel mesin, penjualan suku cadang, kafe, pencucian, salon mobil, tempat ibadah, dan area penyimpanan mobil hasil restorasi.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Tujuan dari Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi ini adalah mempermudah konsumen untuk melakukan restorasi total dan perawatan mobil mereka yang dapat dilakukan dalam satu tempat tanpa berpindah-pindah dan merasa nyaman berada didalam bengkel. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana maka diperlukan bengkel yang dapat mencakup kegiatan restorasi total dan perawatan mobil kendaraan serta dapat memberikan rasa nyaman dan betah beraktifitas didalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kenyamanan berinteraksi baik untuk konsumen maupun untuk pengelola agar dapat mempermudah proses pengerjaan mobil, maka diperlukan suatu penataan sarana berinteraksi yang baik dari segi interior maupun segi eksterior.

Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta selain digunakan sebagai wadah untuk melakukan restorasi dan perawatan kendaraan juga sebagai tempat berkumpulnya para komunitas mobil di Yogyakarta. Bangunan ini bertujuan mewujudkan ekspresi konsumen dalam restorasi mobil. Dengan tujuan tersebut bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi akan dibangun menjadi bangunan yang berfungsi optimal dan mampu memberikan kemudahan berinteraksi. Penataan ruang di dalam bangunan ini juga dibedakan berdasarkan proses pengerjaan mobil dan lamanya kegunaan ruang tersebut seperti perbedaan antara area bengkel yang hanya digunakan untuk pemasangan sparepart dengan proses waktu pemasangan hanya dalam hitungan menit dibedakan dengan area bengkel restorasi yang proses pelaksanaannya bisa berhari-hari bahkan bisa sampai berbulan-bulan. Penataan ruang interior juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas, seperti: TV, Radio, Majalah, Kafetaria/ Coffee Shop, sofa dan pemberian view yang menarik, yaitu adanya interaksi visual dengan area bengkel maupun dengan taman.

Bentuk massa bangunannya dituntut agar dapat mengekspresikan aliran arsitektur modern dan penataan massa bangunannya dituntut agar

dapat memberikan kenyamanan berinteraksi dari segi interior maupun segi eksterior.

Agar menarik para pengunjung masuk untuk melakukan restorasi total dan perawatan kendaraan, serta memberikan kenyamanan berinteraksi kepada pengunjung, maka dibutuhkan bangunan beraliran modern yang akan diterapkan pada bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi. Sebab bangunan yang beraliran modern memiliki gaya/style yang menganut pada kemajuan teknologi, elektrik, sirkulasi, dan mekanikal serta cenderung memiliki ide desain transparan yang menggunakan material kaca, sehingga dapat memberikan kenyamanan berinteraksi untuk konsumen dan pengelola. Bangunan dengan style modern juga dapat mewakili sebagian besar komunitas mobil di Yogyakarta dimana para pecinta restorasi lebih cenderung memilih aliran Youngtimer (era tahun 1990-sekarang) ketimbang Oldtimer (era tahun 1890-1989) yang dibedakan oleh kategori usia kendaraan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta yang interaktif, melalui penataan tata ruang dengan pendekatan aliran arsitektur modern ?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara konsumen dan pengelola, melalui penataan tata ruang sebagai sarana berinteraksi yang baik dari segi interior maupun eksterior, dengan menerapkan aliran arsitektur modern.

### **1.3.2 Sasaran**



Sasaran yang ingin dicapai adalah menerapkan pendekatan aliran arsitektur modern dengan memberikan kenyamanan berinteraksi dan bersifat fungsional bagi konsumen baik dari segi interior maupun penataan eksterior.

#### **1.4 Lingkup Pembahasan**

Berpedoman pada tujuan akhir yang akan dicapai, maka analisis permasalahan lebih ditekankan pada ungkapan bentuk dan penataan sarana berinteraksi yang baik dari segi interior maupun eksterior dengan menerapkan aliran arsitektur modern.

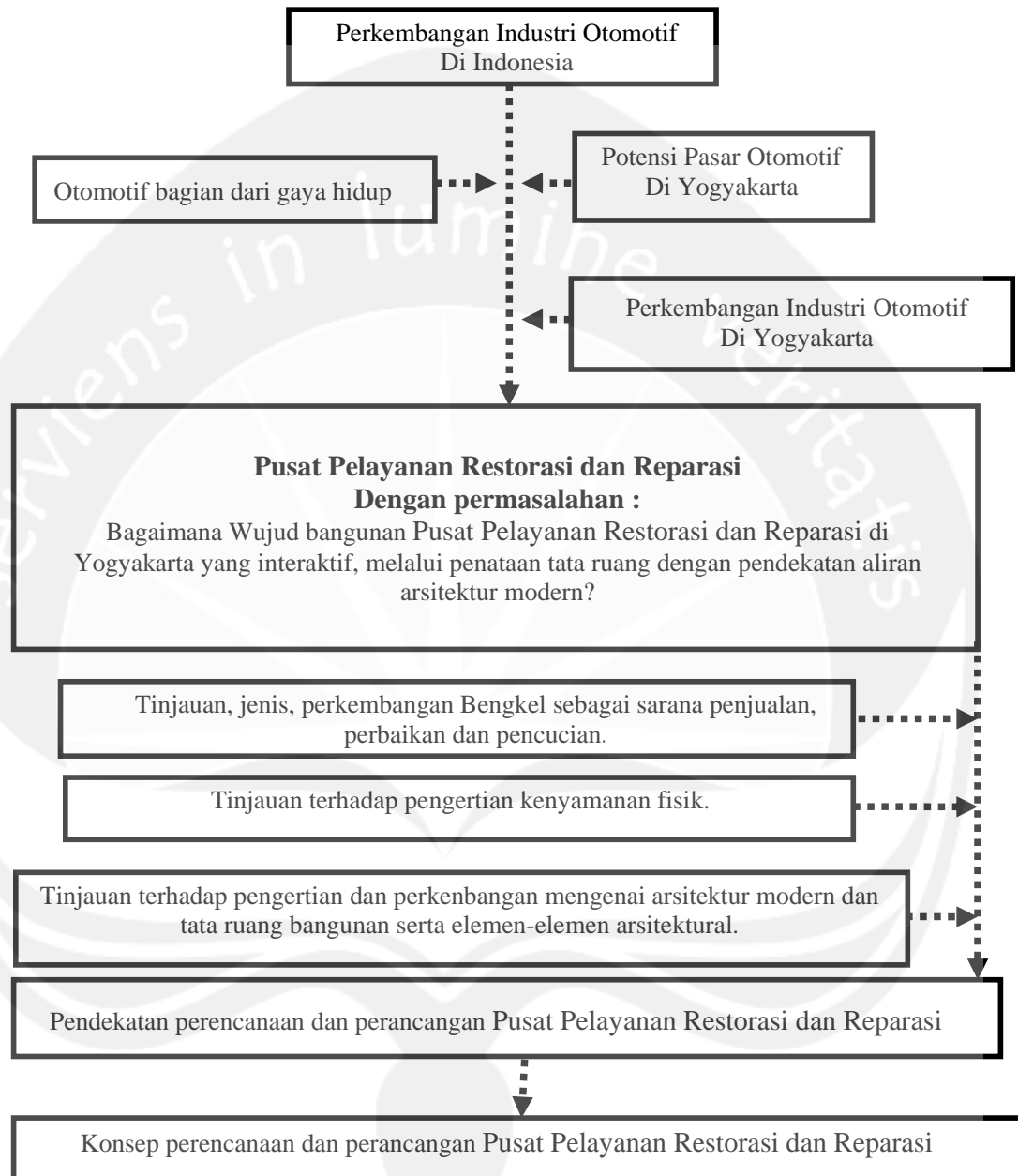
Sedangkan hal-hal yang berada di luar disiplin ilmu arsitektur apabila dianggap mendasari dan menentukan faktor perencanaan dan perancangan akan digunakan asumsi-asumsi dan logika sederhana.

#### **1.5 Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah metode berpikir deduktif, yaitu telaah dilakukan berdasarkan teori-teori dasar bentuk dan penataan massa bangunan, penataan fasad, penataan ruang luar dan penataan ruang dalam yang digunakan sebagai acuan dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

Teknik studi yang digunakan adalah dengan pencarian data dan sebagai masukan, yaitu studi literatur, media on line internet, survey lapangan dan wawancara.

## 1.6 Tata Langkah



Skema 1.1 Tata langkah

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup permasalahan, metode pembahasan, tata langkah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PUSAT PELAYANAN RESTORASI DAN REPARASI**

Membahas mengenai pengertian, perkembangan, jenis-jenis bengkel, dan perancangan bengkel restorasi-reparasi yang meliputi standart perancangan.

### **BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORIKAL**

Membahas pengertian dan perkembangan mengenai kenyamanan berinteraksi dan aliran Arsitektur Modern pada Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi.

### **BABIV TINJAUAN KAWASAN**

Berisi paparan mengenai pengertian esensi bangunan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta dan potensi daerah istimewa Yogyakarta.

### **BAB V ANALISIS**

Berisi paparan mengenai esensi analisis pelaku dan pola kegiatan, program ruang, besaran ruang, dan lokasi pengadaan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta.

### **BAB VIKONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan keputusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pelayanan Restorasi dan Reparasi di Yogyakarta yang meliputi konsep fungsi, ruang, bangunan, sistem struktur, utilitas dan ME.